

Efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan di klinik aurelia muntilan

Intan Wahyu Puspitaningrum, Esitra Herfanda

DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

*Email: intanpuuspitaningrum20@gmail.com

Abstrak

Kontrasepsi suntik 3 bulan merupakan kontrasepsi jangka pendek untuk mencegah kehamilan. Akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan mempercayai memakai kontrasepsi ini sedikit risiko terhadap kanker rahim. Di muntilan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan menurun tiga tahun terakhir, namun masih banyak ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan. Mereka percaya bahwa kontrasepsi ini lebih praktis dan mudah digunakan. Kontrasepsi suntik 3 bulan hanya mengandung hormon progesterone dan dapat diberikan pada bokong dan lengan atas. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui asuhan kebidanan akseptor suntik 3 bulan di klinik Aurelia Muntilan dengan efek sampingnya. Desain penelitian menggunakan deskriptif eksplanatori dengan pendekatan studi kasus yang menjelaskan sebab akibat. Subjek penelitian adalah Ny. E umur 35 tahun akseptor suntik 3 bulan. Metode pengumpulan data dengan dengan pengkajian data subjektif dan objektif. Pengumpulan data dilakukan selama tiga kali kunjungan yaitu pada bulan Oktober – Desember 2023. Analisis penelitian ini adalah Ny. E umur 35 tahun akseptor suntik 3 bulan. Hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak tiga kali kunjungan didapatkan keluhan ibu mengatakan tidak haid dan diberikan KIE tentang efek samping KB suntik 3 bulan. Diharapkan bagi peneliti dapat memberikan pengetahuan tentang efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan.

Kata Kunci : Kontrasepsi suntik; suntik 3 bulan

Side effects of 3-month contraceptive injections at Aurelia Muntilan Clinic

Abstract

3-month injectable contraception is a short-term contraception to prevent pregnancy. Acceptors of 3-month injectable contraception believe that using this contraception has a low risk of uterine cancer. In Muntilan, the use of 3-month injectable contraception has decreased in the last three years, but there are still many mothers who use 3-month injectable contraception. They believe that this contraception is more practical and easier to use. 3-month injectable contraception only contains the hormone progesterone and can be given to the buttocks and upper arms. The purpose of this study is to determine the midwifery care of 3-month injectable acceptors at the Aurelia Muntilan Clinic with its side effects. The research design uses descriptive explanatory with a case study approach that explains cause and effect. The subject of the study was Mrs. E, 35 years old, a 3-month injection acceptor. Data were collected with subjective and objective data assessment. Data collection was carried out during three visits, in October -December 2023. The analysis of this study is Mrs. E, 35 years old, a 3-month injection acceptor. The results of the study that have been conducted for three visits showed complaints from mothers who said they did not menstruate and were given IEC about the side effects of 3-month injection contraception. It is hoped that researchers can provide knowledge about the side effects of 3-month injection contraception.

Keyword: injectable contraception; 3-month injection

1. Pendahuluan

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kontrasepsi suntik 3 bulan merupakan salah satu metode kontrasepsi hormonal yang aman dan efektif. Organisasi ini mendukung upaya untuk meningkatkan akses dan ketersediaan metode kontrasepsi termasuk suntik 3 bulan di berbagai belahan dunia, khususnya di negara-negara dengan sumber daya terbatas. Organisasi ini membantu negara-negara untuk mengadaptasi dan menerapkan alat-alat ini untuk memperkuat kebijakan dan program kontrasepsi. Selain itu, WHO berpartisipasi dalam pengembangan teknologi kontrasepsi baru dan

memimpin serta melakukan penelitian implementasi untuk memperluas akses dan memperkuat informasi dan layanan kontrasepsi (World Health Organization, 2023).

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, penurunan kontrasepsi suntik pada tahun 2020 sebanyak 29,255 akseptor dan tahun 2021 sebanyak 19,362 akseptor. Hal tersebut karena COVID-19. Keterbatasan layanan dan akses kesehatan sehingga mengakibatkan penurunan dalam kunjungan untuk mendapatkan pelayanan KB (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024).

Provinsi Jawa Tengah Pasangan Usia Subur (PUS) pada tahun 2022 sebanyak 6.091.602 orang dan tahun 2023 sebanyak 6.408.024 orang. Pengguna kontrasepsi suntik di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2022-2023 mengalami peningkatan sebesar 131.413 orang. Setelah periode gangguan akibat pandemi COVID-19 sistem kesehatan dan layanan KB telah pulih dan kembali beroperasi dengan kapasitas normal. Hal ini termasuk peningkatan akses ke layanan kesehatan, pemulihan jadwal suntikan yang sudah terlewat dan pemulihan dari penurunan kunjungan sebelumnya (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2023).

Daerah Kabupaten Magelang terdiri dari 21 kecamatan. Salah satu diantaranya adalah Kecamatan Muntilan. Jumlah pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Muntilan pada tahun 2019 sebanyak 10.512, tahun 2020 sebanyak 10.382, tahun 2021 sebanyak 11.163, dan tahun 2022 sebanyak 10.903. Jumlah peserta kontrasepsi suntik di Kecamatan Muntilan tercatat pada tahun 2019 sebanyak 3.944, tahun 2020 sebanyak 3.633, dan tahun 2021 sebanyak 247. Data diatas menunjukkan terjadi penurunan akseptor kontrasepsi suntik pada tahun 2019 hingga 2021 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, 2023).

Kegiatan dari DP3AP2KB mendukung pelayanan kontrasepsi secara gratis bagi Pasangan Usia Subur (PUS) yang belum memakai kontrasepsi. Aktivitas ini sekaligus mendukung strategi pemerintah menuju zero stunting tahun 2024 (Adminwarta, 2023). peraturan BKKBN Republik Indonesia nomor 9 tahun 2019 tentang pemenuhan kebutuhan alat dan obat kontrasepsi bagi pasangan usia subur dalam pelayanan keluarga berencana (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2019).

Menurut mereka, alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) yang di pasang dalam rahim. Padahal rahim adalah organ reproduksi dan sebagai tempat janin, sehingga pemasangan kontrasepsi IUD dianggap sebagai hal yang tabu bagi sebagian orang. Mereka beranggapan bahwa kontrasepsi IUD dapat menyebabkan kanker pada organ reproduksi salah satunya adalah kanker rahim dan sebagai tempat penampung bayi bukan untuk dimasukannya benda asing. Selain itu, Akseptor suntik akan mendapat privasinya sebab tidak perlu dilakukan pemeriksaan dalam. Oleh itu, akseptor KB lebih memilih kontrasepsi suntik ataupun pil (Babulu dkk., 2019).

Kebijakan Pemerintah saat pandemi menetapkan pelayanan kontrasepsi suntik di masa pandemi tetap diperbolehkan dan dianjurkan mendatangi fasilitas kesehatan untuk melakukan penyuntikan ulang, Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) juga mempunyai peran yang diatur dalam peraturan BKKBN Republik Indonesia nomor 9 tahun 2019 tentang pemenuhan kebutuhan alat dan obat kontrasepsi bagi pasangan usia subur dalam pelayanan keluarga berencana (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2019).

Melalui strategi Keluarga Berencana (KB) salah satu cara untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) terutama ibu dengan kondisi 4T yaitu terlalu muda melahirkan (dibawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (diatas usia 35 tahun). Pelayanan kontrasepsi melayani berbagai pengetahuan bagi pasutri untuk merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlahnya, berapa tahun jarak usia anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak (Hindriyawati dkk., 2023).

Bidan yang berperan penting dalam melaksanakan program pemerintah untuk meningkatkan kesehatan ibu dan keluarga meliputi kegiatan promotif, preventif, dan rehabilitatif. Kegiatan promotif yaitu mempromosikan PUS (pasangan usia subur) dalam menggunakan alat kontrasepsi sesuai kebutuhan. Kegiatan preventif yaitu melakukan penyuluhan terkait kontrasepsi pada PUS (pasangan usia subur) dengan memberikan alat kontrasepsi oral, kondom, alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), alat kontrasepsi di bawah kulit atau implan. Kegiatan rehabilitatif bidan dalam memberikan pelayanan pada pasien apabila terdapat masalah komplikasi saat pemakaian alat kontrasepsi dapat merujuk ke fasilitas kesehatan lebih tinggi (Dwi Santi Violentina dkk., 2020).

Penggunaan kontrasepsi menurut (Junaedi, 2023), terdapat Hadist Nabi yang berbunyi:

“Sesungguhnya lebih baik bagimu meninggalkan ahli warismu dalam keadaan berkecukupan daripada meninggalkan mereka menjadi beban atau tanggungan orang banyak”.

Hadist diatas menjelaskan bahwa orangtua lebih baik hidup sederhana berkecukupan yaitu cukup dua orang anak namun bisa saling melengkapi daripada mempunyai jumlah anak yang banyak namun belum bisa terpenuhi kebutuhannya. Hal yang sama dengan menelantarkan anaknya karena tidak mampu membiayai kehidupannya dan tidak merepotkan orang lain. Oleh karena itu, pengaturan jarak kelahiran anak sebaiknya direncanakan agar generasi sehat dan cerdas dapat terpenuhi kebutuhannya. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik meneliti “Asuhan Kebidanan Akseptor KB Suntik 3 Bulan”.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Aurelia Muntilan dari Bulan Januari – Oktober 2023 didapatkan jumlah akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 45 orang. Hasil yang saya kaji pada tanggal 3 November 2023 selama satu bulan sebanyak lima akseptor yang mengalami tidak mendapatkan haid.

2. Metode

Penyusun laporan tugas akhir ini penulis menggunakan deskriptif eksplanatori dengan menjelaskan sebab akibat. Metode deskriptif eksplanatori adalah sesuatu yang menggambarkan sebuah penelitian dengan menjelaskan sebab akibat terjadinya sesuatu keadaan (Sari dkk., 2022). Pengambilan kasus dalam laporan tugas akhir ini dilakukan di Klinik Aurelia Muntilan. Penelitian ini dilakukan dari Bulan September 2023 sampai hasil Laporan Tugas Akhir pada Bulan September 2024. Jenis data menggunakan data primer (wawancara dan pemeriksaan langsung) dan sekunder (rekam medis).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Subyektif

Hasil data subyektif pada tanggal 7 November 2023 pukul 16.00 WIB di Klinik Aurelia didapatkan alasan ibu datang karena ingin suntik ulang KB sesuai jadwal yang ditentukan. Riwayat pernikahan ibu mengatakan menikah satu kali, menikah saat umur 24 tahun, usia pernikahan sudah 11 tahun, status menikah sah secara agama dan negara.

Ibu mengatakan tidak sedang dalam keadaan haid dan sudah hampir setahun terakhir ibu belum mendapatkan haid. Riwayat haid lalu sebelum menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan ibu mengatakan haid teratur dengan lama 5-7 hari. Ibu mengeluhkan dismenorea selama 1-2 hari di awal haid. Ibu mengatakan tidak memiliki riwayat penyakit kronis bagi dirinya dan keluarga. Riwayat kehamilan, persalinan, dan nifas yang lalu P2A0AH2. Anak terakhir laki-laki umur 1 tahun 14 hari dengan riwayat SC (*section cesaria*) karena ada komplikasi serotinus atau *post term* (kehamilan lebih dari 42 minggu)

dan riwayat SC sebelumnya. Ibu mengatakan menyusui anaknya secara eksklusif dengan ASI dan saat ini masih dengan ASI.

Keluhan yang ibu alami adalah amenorea saat memakai KB dan subur kembali setelah 2 tahun berhenti memakai KB. Pola pemenuhan sehari – hari untuk nutrisi ibu makan 3 kali sehari dengan nasi, sayur, dan lauk. Porsi sedang, tidak ada keluhan. Minum 7-8 gelas sehari dengan air putih, ukuran 1 gelas belimbing atau 200 ml, tidak ada keluhan. Pola eliminasi BAB 1 kali sehari, warna kuning, kuning kecoklatan, bau kas feses, konsistensi lunak, tidak ada keluhan. BAK 3-4 kali sehari, warna jernih, bau kas urin, konsistensi cair, tidak ada keluhan.

Pola aktivitas ibu mengatakan melakukan semua pekerjaan rumah dibantu oleh suami dan mengurus anak. Pola istirahat ibu mengatakan tidur malam biasanya pukul 22.00 WIB – 05.00 WIB dan istirahat siang selama 1 jam dan tidak mesti. Pola seksualitas ibu mengatakan dalam seminggu tidak pasti melakukan hubungan seksual dengan suami dan tidak ada keluhan saat itu. Pola *personal hygiene* ibu mengatakan mandi dua kali pagi dan sore, kebiasaan membersihkan alat kelamin pada saat setelah mandi, BAK, BAB. Kebiasaan mengganti pakaian dalam pada saat setelah mandi dan sesuai kebutuhan misalnya saat terasa lembab atau tidak nyaman, jenis pakaian dalam yang digunakan berbahan dasar katun dan tidak ketat. Keadaan psikososial dan spiritual ibu mengatakan pengambilan keputusan berKB oleh suami dan istri, tidak ada kekhawatiran yang ibu alami bahkan ibu merasa cocok dengan kontrasepsi ini.

3.1.2. Obyektif

Dilakukan pemeriksaan umum, fisik, antropometri. Didapatkan hasil bahwa keadaan umum: baik, kesadaran: *compospentis*. tekanan darah: 122/90 mmHg, nadi: 96 x/menit, respirasi: 22 x / menit, suhu: 36,4^o C, tinggi badan: 157 cm, berat badan: 65 kg, indeks masa tubuh (IMT): 26,3 kg/m². Pemeriksaan fisik di dapatkan hasil pada kepala: simetris, tidak ada kelainan, tidak ada odem, rambut di semir coklat, tidak ada ketombe, tidak berbau, tidak ada lesi. Wajah: tidak pucat, tidak ada bekas luka dan jerawat, tidak odem. Mata: simetris, konjungtiva merah muda, sklera berwarna putih. Hidung: tidak ada polip, tidak ada sekret, dan tidak ada gerakan cupinng hidung. Mulut: tidak ada kelainan, berwarna merah muda, tidak ada stomatitis, lembab. Telinga: tidak ada pengeluaran cairan, tidak ada sekret. Leher: tidak ada pembesaran vena jugularis, limfa, dan kelenjar tiroid. Payudara: simetris, tidak ada benjolan dan tidak nyeri. Abdomen: tidak ada benjolan, tidak nyeri, dan tidak ada bekas luka. Ekstremitas: tidak sianosis, tidak pucat, tidak ada varises, tidak ada benjolan, tidak nyeri, tidak ada bekas luka. Genetalia: tidak ada keputihan, tidak ada pembesaran kelenjar bartholini. Anus: tidak ada hemoroid.

3.1.3. Analisis

Ny. E umur 35 tahun akseptor lama kontrasepsi suntik 3 bulan dengan amenorea.

3.1.4. Penatalaksanaan

- 3.1.4.1. Memberitahu ibu terdapat keluhan yang dialaminya adalah tidak mendapatkan haid.
- 3.1.4.2. Menjelaskan kepada ibu terkait efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan yaitu gangguan haid, peningkatan berat badan, sakit kepala, mual, kesuburan dapat kembali sesuai dengan kondisi tubuh (Siregar & Harahap, 2021).
- 3.1.4.3. Memberitahu ibu terkait keluhan yang dialaminya adalah tidak haid yang terjadi disebabkan oleh adanya ketidakseimbangan hormon. *progesterone* dalam komponen suntik 3 bulan yang dapat menekan *luteinizing hormone* (LH) sehingga meningkatnya progesteron dalam darah akan menghambat LH dan perkembangan folikel serta ovulasi selama beberapa bulan. Selain

itu, komponen dalam suntik 3 bulan juga mempengaruhi penurunan *Gonadotropin Releasing Hormone* (GnRH) dari hipotalamus yang menyebabkan pelepasan *Follice Stimulating Hormone* (FSH) dan *Luteinizing Hormone* (LH) dari hipofisis anterior berkurang. Penurunan ini akan menghambat perkembangan folikel sehingga tidak terjadi pembuahan atau ovulasi. Memberitahu kepada ibu bahwa keluhan yang ibu alami adalah tidak mengalami haid namun hal ini adalah normal dan wajar.

- 3.1.4.4. Menjelaskan kepada ibu bahwa bila ibu ingin mengembalikan pola haid secara normal, maka dapat mengonsumsi pil kombinasi microgynon. Diminum 1x1 tablet mulai 3-5 hari saat terjadi haid dan dapat dihentikan bila sudah kembali haid (Yanti, 2020).
- 3.1.4.5. Mengajurkan ibu untuk kunjungan ulang suntik KB pada waktu yang telah ditentukan yaitu 26 Januari 2024 dan melakukan pendokumentasian pada buku register dan kartu peserta KB.

3.2. Pembahasan

Dilihat dari pengkajian data subyektif pada riwayat kontrasepsi bahwa ibu sudah dari dulu hanya memakai kontrasepsi suntik 3 bulan dan tidak pernah ganti cara metode lain. Ibu memakai kontrasepsi suntik pertama kali pada Bulan Juni 2012 dengan alasan setelah satu bulan melahirkan dan ingin menjarangkan kehamilan. Kemudian ibu berhenti memakai kontrasepsi suntik 3 bulan pada tahun 2020 dengan alasan ingin mempunyai anak lagi. Setelah itu, ibu kembali memakai kontrasepsi suntik 3 bulan pada bulan Desember 2022. Setelah 3 minggu kelahiran anak dengan tujuan ingin berhenti menambah anak. Pada saat ibu berhenti memakai kontrasepsi ibu tidak mendapatkan kesuburan secara langsung dan selama memakai kontrasepsi ibu mengalami tidak haid. Pola haid ibu terganggu semenjak ibu memakai kontrasepsi suntik 3 bulan.

Ditinjau dari pengkajian data dapat disimpulkan bahwa keluhan yang dialami oleh Ny. E adalah tidak haid yang disebabkan oleh efek samping pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan. Ibu mengatakan aktivitas dirumah hanya mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan yang bekerja adalah suami. Ibu mengalami gangguan haid ketika memakai kontrasepsi saja.

Data pendukung dari hasil anamnesa atau wawancara dengan ibu yang menunjukkan adanya efek samping berupa tidak haid selama satu tahun terakhir yaitu pada bulan januari sampai november. Pada kasus ini adalah hal yang umum terjadi pada akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan dan tidak memerlukan penanganan lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan (Idharuddin & cahyaningrum, 2023), bila gangguan haid terjadi karena komponen (*Depo Medroxyprogesterone Asetat*) DMPA menimbulkan perubahan pada endometrium sampai atrofi yang berarti DMPA menekan LH sehingga endometrium menjadi lebih dangkal dan atropis dengan kelenjar-kelenjar yang tidak aktif. Gangguan haid ini tidak membahayakan dan banyak perempuan yang dapat menerima dengan baik (Setyoningsih, 2020).

4. Kesimpulan

Berdasarkan pengkajian data subyektif didapatkan Ny. E mengalami tidak haid, ibu mengatakan dirumah hanya melakukan pekerjaan rumah dan mengurus anaknya sedangkan suaminya bekerja. Ibu mengatakan riwayat kontrasepsinya hanya memakai satu jenis kontrasepsi yaitu kontrasepsi suntik 3 bulan dan tidak pernah ganti metode lain.

Dilakukan kunjungan ulang penyuntikan kontrasepsi suntik 3 bulan adalah saat pada kunjungan pertama dilakukan pengambilan data subyektif dan objektif. Didapatkan hasil bahwa ibu mengalami tidak haid. Hasil pemeriksaan umum dan pemeriksaan fisik adalah normal.

Kunjungan kedua dilakukan untuk mengali informasi terkait riwayat kontrasepsi, riwayat haid, dan pola aktivitas ibu sehari-hari. Pada kunjungan ulang ketiga ibu mengatakan masih tidak mengalami

haid. Penulis memberikan edukasi terkait efek samping penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan salah satunya akseptor tidak mengalami haid. Ibu mengatakan dapat menerima keadaannya dan tidak merasa terbebani dengan pemakaian kontrasepsi.

5. Ucapan terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden yang telah meluangkan waktu dan memberikan kontribusi dalam penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Klinik Aurelia yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas yang memadai selama proses penelitian berlangsung dan membantu dalam proses jalannya penelitian ini sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat bermanfaat bagi responden dan orang lain.

Daftar Pustaka

- Adminwarta. (2023). *pemkot Yogya Kembali Adakan Layanan KB Gratis*. portal berita pemerintah kota yogyakarta. <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/26745>
- Babulu, A. H., Romeo, P., & Ndoen, E. M. (2019). Pengetahuan dan Nilai Dalam Masyarakat Terkait Penggunaan Kontrasepsi Suntik pada Akseptor KB. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1(2), 59–67. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v1i2.2084>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2019). *Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Nasional Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2019*. 1772, 1–139.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024). *Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Sedang Menggunakan/Memakai Alat KB (Persen), 2021-2023*. Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjE4IzI=/persentase-wanita-berumur-15-49-tahun-dan-berstatus-kawin-yang-sedang-menggunakan-memakai-alat-kb--persen-.html>
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. (2023). *Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) dan Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (Jiwa), 2021-2023*. badan pusat statistik jawa tengah.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang. (2023). *Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif (Usia 15 - 49 Tahun) Menurut Kecamatan di Kabupaten Magelang 2019-2021*. <https://magelangkab.bps.go.id/>. <https://magelangkab.bps.go.id/indicator/30/836/1/jumlah-pasangan-usia-subur-dan-peserta-kb-aktif-usia-15---49-tahun-menurut-kecamatan-di-kabupaten-magelang.html>
- Dwi Santi Violentina, Y., Yetti, H., & Amir, A. (2020). Analisis Karakteristik Wanita Usia Subur, Dukungan Suami, dan Peran Bidan terhadap Unmet Need Keluarga Berencana di Wilayah Kerja Puskesmas Bungus Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), 223–230. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1144>
- Hindriyawati, W., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2023). *Pertambahan Berat Badan Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Danurejan 1 Yogyakarta*. 11, 43–52.
- Idharuddin, N. F., & cahyaningrum. (2023). Pengaruh Kontrasepsi Suntik Terhadap Kejadian Amenore. *Fakultas ilmu kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo*, 6, 24–31.
- Junaedi, P. (2023). *Keutamaan Menafkahi Anak dan Istri*. Badan Litbag dan Diklat Kementerian Agama RI. <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/keutamaan-menafkahi-anak-dan-istri>
- Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 10–16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Setyoningsih, F. Y. (2020). Efek Samping Akseptor KB Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (Dmpa) Di BPM Fitri Hayati. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(3), 298–304. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i3.2743>
- Siregar, R. J., & Harahap, M. L. (2021). Hubungan Lama Pemakaian Dengan Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Pada Akseptor Kb. *Jurnal Mutiara Ners*, 4(2), 100–104. <https://doi.org/10.51544/jmn.v4i2.1951>

- World Health Organization. (2023). *Kontrasepsi*. World Health Organization.
<https://jateng.bps.go.id/indicator/30/395/1/jumlah-pasangan-usia-subur-pus-dan-peserta-kb-aktif-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.htmltc>
- Yanti, J. S. (2020). Asuhan Kebidanan Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan dengan Amenorea Di Klinik Pratama Afiah Pekanbaru. *Jurnal Komunikasi Kesehatan (Edisi 20)*, XI(1), 97–105.
<http://www.e-journal.akbid-purworejo.ac.id/index.php/jkk20/article/view/157>